BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin meningkatnya umur lansia maka permasalahan yang dihadapi juga semakin banyak. Adapun yang sering dialami lansia berupa terganggunya kualitas tidur, perubahan pola makan, kekurangan olahraga dan setres sehingga berdampak pada berbagai penyakit yang dialami lansia seperti hipertensi. Kualitas tidur lansia buruk akan berpengaruh besar terhadap kenaikan tekanan darah sehingga lansia bisa mengalami hipertensi sebagai pemicu timbulnya berbagai penyakit (Amanda, Hafiez, dkk, 2020).

Lansia cenderung mengalami masalah kesehatan yang disebabkan oleh penurunan fungsi tubuh akibat proses penuaan. Proses penuaan merupakan proses yang mengakibatkan perubahan-perubahan meliputi perubahan fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Pada perubahan fisiologis terjadi penurunan sistem kekebalan tubuh dalam menghadapi gangguan dari dalam maupun daari luar tubuh. Salah satu gangguan kesehatan yang paling banyak dialami oleh lansia adalah pada sistem kardiovaskuler. Secara alamiah lansia akan mengalami penurunan fungsi organ dan mengalami labilitas tekanan darah. Oleh sebab itu, lansia dianjurkan untuk selalu memeriksakan tekanan darah secara teratur agar dapat mencegah penyakit kardiovaskuler khususnya hipertensi (Astari, dkk, 2021).

Gejala yang dialami pada hipertensi adalah dengan adanya peningkatan tekanan darah atau tergantung pada tinggi rendahnya tekanan darah. Gejala hipertensi yang timbul bisa berbeda, terkadang penderita hipertensi tidak memiliki keluhan. Namun karena sering kali penderita hipertensi tidak mmenyadari adanya gejala, hal tersebut dapat timbulnya keluhan pada saat sudah terjadinya komplikasi yang spesifik pada organ seperti otak, mata, ginjal, jantung, pembuluh darah, atau organ vital lainnya (Kurniawan, Sulaiman, 2019).

Hipertensi merupakan penyakit yang sering dikenal sebagai tekanan darah tinggi dan merupakan faktor resiko utama dari perkembangan penyakit jantung dan stroke yang menempati peringkat jantung dan stroke yang menempati peringkat kedua dari sepuluh penyakit terbanyak. Secara global, prevalensi hipertensi pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 sampai 79

tahun (*World Health Organization, 2022).* berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO, 2019), diketahui bahwa jumlah orang dewasa dengan hipertensi meningkat 594 juta pada tahun 1975 menjadi 1,13 miliar pada tahun 2015. Penyakit ini berkembang dengan pesat di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan faktor resiko hipertensi pada populasi tersebut. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika mencapai 27% sedangkan prevalensi hipertensi terendah di Amerika sebesar 18% (Sakinah, 2020).

Berdasarkan WHO (2010), sebanyak 27,6% populasi dunia atau 985 juta orang menderita hipertensi, dengan perbandingan 50,64% pada pria dan 49,36 pada wanita. 985 juta orang pengidap hipertensi, 34,15% berada di negara maju dan 65,85% sisanya berada di negara berkembang. Hipertensi membuka peluang 12 kali lebih besar bagi penderitanya untuk menderita stroke dan 6 kali lebih besar untuk serangan jantung, serta 5 kali lebih besar kemungkinan meninggal karena gagal jantung. (Arneliwati, Bayhakki, 2020).

Prevalensi hipertensi di Indonesia dapat diketahui dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes, 2019), yang mengalami peningkatan sebesar 34,1%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8% dengan pravelensi hipertensi yang paling tinggi pada perempuan 36,9% dan pasien berusia 60 tahun keatas. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018, penyakit hipertensi di provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus. Angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi keempat. Sedangkan prevelensi pasien hipertensi di kabupaten Sikka sebesar 11% dan jumlah penderita Hippertensi di Seksi Kesejahteraan Lanjut Usia Padu Wau adalah 28 orang dari total
65 orangg lansia, yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 wanita, dengan persentasi 41,79%.

Musik klasik adalah esensi keteraturan dan membaca pada semua hal yang baik, adil dan indah. Berdasarkan pengertian musik secara umum, musik klasik diartikan sebagai suatu cipta, rasa dan karsa manusia yang indah dan dituangkan dalam bentuk bunyi-bunyian, suara melodi, ritme dan harmoni yang dapat membangkitkan emosi, dan bisa membuat mood menjadi bahagia, menghilangkan setres, pengiring selama proses pembelajaran dan bisa untuk mengurangi nyeri (Mahatidanar, Nisa, 2019).

Berdasarkan efek dari musik klasik yang dapat menghilangkan setres, maka pemberian musik klasik diharapkan dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi, karena salah satu faktor yang berhubungan dengan tekanan darah tinggi adalah setres (Braverman, 2020). Upaya yang telah dilaukan di Desa Pasie Lamgarot dengan dilaksanakan olahraga seperti senam lansia, menjaga pola makan dan melakukan rekreasi untuk menghilangkan keluhan nyeri, dan meminimalkan keluhan setres sehingga dapat menstabilakan atau menurunkan tekanan darah yang dialami selain dengan terapi farmatologi yang diberikan dari puskesmas terdekat, namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan keluhan itu masih sering dirasakan.

Berdasarkan melihat latar belakang dari masalah keperawatan diatas maka penulis tertarik untuk mengaplikasikan intervensi penerapan misic klasik dalam rangka mengatasi masalah nyeri akut yang dialami lansia Ny. M dengan hipertensi di Desa Pasie Lamgarot, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar.

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah sebagai berikut : "Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Lansia Hipertensi Dengan Teknik Distraksi Musik Instrumental Klasik Pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut Di Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar."

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Mengetahui dan mampu menerapkan asuhan keperawatan gerontik pada lansia hipertensi dengan Metode Teknik Distraksi Musik Insrumental Klasik pada masalah keperawatan nyeri akut pada Ny. M di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

2. Tujian Khusus

   Tujuan Khusus dari studi kasus ini adalah :

   a. Mampu melakukan pengkajian Keperawatan Gerontik Pada Lansia Hipertensi dengan Metode Teknik Distraksi Musik Instrumental Klasik pada masalah keperawatan nyeri akut pada Ny. M di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

b. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan Gerontik Pada Lansia Hipertensi dengan penerapan Metode Teknik Distraksi Musik Insrumental Klasik pada masalah keperawatan nyeri akut pada Ny. M di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
c. Mampu menyusun Intervensi Keperawatan Gerontik Pada Lansia Hipertensi dengan Metode Teknik Distraksi Musik Instrumental Klasik pada masalah keperawatan nyeri akut pada Ny. M di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.
d. Mampu melakukan implementasi Keperawatan Gerontik Pada Lansia Hipertensi dengan Metode Teknik Distraksi Musik Instrumental Klasik pada masalah keperawatan nyeri akut di Desa Pasie Lamgarot Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Ace Besar.
e. Mamapu melakukan evaluasi hasil Keperawatan Gerontik Pada Lansia Hipertensi dengan Metode Teknik Distraksi Musik Instrumental Klasik pada masalah keperawatan nyeri akut di Desa Pasie Lamgaro Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pemikiran baru bagi pengembangan ilmu keperawatan terutama dalam melakukan perawatan dan penanganan pasien lansia dengan hipetensi.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Pasien Hipertensi

      Meningkatkan kenyamanan bagi pasien serta mampu meningkatkan pemahaman tentang penanganan penyakit hipertensi dan penanganan nyeri yang dialami sehingga mampu mengontrol diri dan menjaga pola hidup sesuai dengan informasi yang di peroleh

   b. Bagi Institusi

      Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan gerontik dengan hipertensi pada lansia.

   c. Bagi Klien dan Keluarga

Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Hipertensi sebagai pedoman keluarga untuk mengurangi resiko terjadinya Hipertensi pada keluarga.